

PERMAINAN GOBAK SODOR SEBAGAI MEDIA PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Dhita Amelia Putri Heryanto^{1,*}, Sima Mulyadi², Risbon Sianturi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Lingkar dadaha, No.18 Kota Tasikmalaya

^{*} Email: dhitaheryanto@upi.edu

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang mempunyai budaya yang beragam. Salah satunya adalah dalam permainan tradisionalnya. Permainan tradisional ada hampir di seluruh wilayah Indonesia, permainan tersebut juga sangat beragam dan mempunyai karakteristik tersendiri. Permainan ini biasanya sering dimainkan oleh anak. Banyak manfaat yang di dapat dalam permainan dalam permainan tradisional ini. Dalam permainan ini jika diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, banyak aspek yang akan didapat. Salah satunya adalah aspek perkembangan sosial anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara permainan tradisional dapat melatih aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Khususnya pada permainan gobak sodor. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Teknik pengumpulan datanya dengan cara membaca dan menulis dari sumber buku, literatur dan laporan dari suatu studi kasus yang terkait. Hasil yang diperoleh adalah permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Permainan tradisional pun dinilai cukup baik diterapkan dalam suatu metode pembelajaran khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat mengembangkan perkembangan sosial anak. Maka dari itu, permainan tradisional harus terus dilestarikan agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Kata kunci: Perkembangan Sosial Anak; Permainan Tradisional; Gobak Sodor; Anak Usia Dini;

Abstract

Indonesia is a country that has a diverse culture. One of them is in the traditional game. Traditional games exist in almost all regions of Indonesia, these games are also very diverse and have their own characteristics. This game is usually often played by children. There are many benefits that can be obtained in playing this traditional game. In this game if it is applied in early childhood learning, many aspects will be obtained. One of them is the aspect of social development of children. The purpose of this study is to find out how traditional games can train aspects of the development of children aged 5-6 years. Especially in the gobak sodor game. This study uses the method of literature study. The data collection technique is by reading and writing from books, literature and reports from related case studies. The results obtained are that the traditional gobak sodor game can improve children's social development. The game is also considered quite well applied in a learning method, especially in Early Childhood Education to be able to develop children's social development. Therefore, traditional games must be preserved in order to develop all aspects of child development.

Keywords: Social Development of Children; Traditional Games; Gobak Sodor; Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang dapat mewadahi anak dalam mengembangkan aspek perkembangan perilaku dan pembiasaan

yang meliputi sosial emosional, fisik motoric, moral agama, bahasa, dan kognitif. Anak Usia Dini merupakan seseorang yang mempunyai karaktersitik unik dan berbeda. Pada usia ini, anak

mengalami suatu perkembangan yang pesat, sering juga disebut masa *golden age* (masa emas). Pada masa ini juga, anak mempunyai pondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut akan berkembang secara maksimal apabila faktor internal maupun eksternal mendukung perkembangan mereka.

Aspek perkembangan perilaku dan pembiasaan anak salah satunya adalah perkembangan sosial. Dalam masa perkembangannya, anak membutuhkan lingkungan yang mendukung mereka untuk melakukan interaksi. Perkembangan sosial ini perlu ditanamkan sejak usia dini. Karena menurut Aswarni (dalam Musyarofah, 2018) masa kanak-kanak adalah masa strategis dan masa kritis. Strategisnya, karena pada masa ini adalah masa emas anak untuk memperoleh rangsangan dan pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan anak dalam hidupnya. Dikatakan kritis apabila anak tidak mendapatkan stimulan yang tepat dan akan berakibat fatal bagi anak. Dalam memberikan stimulan yang baik, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Serta harus memiliki strategi pembelajaran efektif yang mampu menarik minat anak. Berbagai metode bisa diterapkan pendidik untuk membantu anak meningkatkan perkembangannya terutama dalam perkembangan sosial anak. Metode bermain adalah salah satu metode efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Dunia anak adalah bermain. Anak bermain sambil belajar. Menurut Kolb & Kolb (dalam Mukhlis & Mbelo, 2010) bermain adalah kegiatan yang dapat memberikan konteks di mana anak mencapai pembelajaran melalui integrasi nilai-nilai intelektual, moral, jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, perkembangan dan pertumbuhan.

Pembelajaran di PAUD haruslah menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia ini anak

senang bermain, bahkan mereka menghabiskan hampir seluruh waktunya hanya untuk bermain. Maka PAUD bagi anak bukan hanya sekedar tempat untuk belajar, melainkan bermain sambil belajar. Selain itu, pendidik serta orang tua harus menerapkan sebuah permainan yang dinilai bermakna bagi anak. Permainan yang disajikan tidak harus permainan modern yang mempunyai nilai mahal. Tapi carilah permainan yang tidak hanya menyenangkan bagi anak, tapi juga mempunyai nilai kebermaknaan serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Karena pada masa ini adalah masa yang baik dalam proses pengembangan aspek perkembangan anak.

Warisan budaya Indonesia begitu banyak serta tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia. Mulai dari suku bangsa, ras, agama, serta kepercayaan juga berbeda-beda, tetapi kami mempunyai tujuan yang sama yang tercantum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Kebudayaan Indonesia sangat beragam, mulai dari pakaian tradisional, alat music tradisional, permainan tradisional, bahasa dsb. Salah satu kebudayaan Indonesia yang bisa diterapkan dalam suatu metode pembelajaran adalah permainan tradisional. Permainan tradisional dinilai cukup bagus diterapkan pada masa ini. Selain bagus untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, melalui permainan tradisional ini, anak akan dikenalkan dengan salah satu warisan budaya yang pada zaman ini sudah sangat jarang dimainkan. Dengan begitu, secara tidak langsung, pendidik dan orang tua telah ikut melestarikan budaya Indonesia kepada anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Permainan tradisional adalah permainan yang ada sejak nenek moyang dan turun temurun. Permainan ini hanya menggunakan alat permainan dan peraturan yang sederhana. Semua kalangan bisa memainkan permainan tradisional ini, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Melalui permainan tradisional, anak dapat

terlatih aspek perkembangannya. Tapi dalam kenyatannya, masih banyak orang tua yang memberikan permainan modern berupa *gadget* yang bertujuan agar anak tidak rewel, padahal hal tersebut bisa berakibat fatal bagi perkembangan anak jika disalahgunakan. Permainan modern ini hanya menjadikan anak menjadi sosok individual serta mengakibatkan anak menjadi kurang dalam bersosialisasi dengan temannya serta lingkungannya.

Permainan tradisional yang bisa digunakan salah satunya adalah permainan gobak sodor. Permainan ini adalah permainan sederhana yang bisa dilakukan anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Terlebih dalam aspek sosial anak. Dalam permainan gobak sodor ini banyak sekali manfaat serta nilai yang dapat diperoleh. Perkembangan sosial adalah suatu proses individu dalam memperoleh kemampuan berperilaku sesuai dengan aturan sosial di masyarakat (Ramdani et al., 2021). Perkembangan sosial ini perlu ditanamkan sejak usia dini, karena bagaimanapun anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Pada awalnya anak belum memiliki sifat sosial. Mereka belum memiliki kemampuan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan tersebut perlu adanya stimulus yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak.

Orang tua dan guru ikut berperan dalam proses perkembangan sosial anak. Orang tua berperan dalam lingkungan keluarga yang harus memberikan contoh yang baik. Sedangkan guru berperan dalam lingkungan sekolah anak serta harus memberikan contoh bersosialisasi yang baik kepada anak. Perkembangan sosial pada anak usia dini perlu dikembangkan dengan cara yang menarik. Permainan tradisional menjadi salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan. Banyak nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional. Disamping melestarikan budaya Indonesia, permainan

tradisional ini banyak memberikan manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Tujuan dari artikel jurnal ini adalah untuk mengetahui kemampuan perkembangan sosial anak setelah diterapkannya permainan tradisional sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak 5-6 Tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Menurut Nazir (dalam Setiawan, 2016) Studi Kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan pada buku, literatur, catatan dan laporan yang masih berhubungan dengan masalah yang akan kita pecahkan. Menurut Zed (dalam Kartiningrum, 2015) Studi Kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan membaca dan menulis, serta mengolah bahan dan data penelitian. Sedangkan menurut Embun (dalam Melfianora, 2019) penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan hanya berdasarkan atas sebuah karya tulis, termasuk juga hasil suatu penelitian baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Metode ini diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya bagi penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan landasan teoritis maupun aspek dari manfaat praktis. Dengan metode studi kepustakaan ini, diharapkan peneliti dapat mendalami landasan teori terkait dengan pemecahan masalah yang akan dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang menjalankan proses perkembangan yang cepat dan mendasar. Anak usia dini mencakup usia 0 sampai 6 tahun. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2013) Pada masa ini, anak tumbuh dan berkembang dalam segala aspek dengan melalui proses perkembangan yang pesat dalam fase perkembangan kehidupan

manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, pada pasal 28 ayat 1 yaitu “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan syarat untuk dapat mengikuti Pendidikan dasar”. Pendidikan bagi anak usia dini adalah satu upaya untuk mengarahkan, membimbing, menstimulasi mengasuh serta memfasilitasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak (Sujiono, 2013). Tujuan dari Pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang meliputi nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, serta fisik motoric. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

Bermain merupakan aktivitas yang sangat disukai anak. Begitupun dalam sebuah pembelajaran, baik pendidik ataupun orang tua, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga, mengajarkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain. Metode ini memang dinilai efektif dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Permainan tradisional adalah permainan turun-temurun yang sudah dilakukan sejak nenek moyang kita. Permainan ini diturunkan secara lisan serta mengandung nilai budaya yang sangat luhur. Di setiap wilayah di Indonesia aturan dalam bermain permainan tradisional ini hampir sama namun sedikit berbeda. Setiap daerah mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing, baik dari alat dan bahan yang digunakan maupun cara bermainnya.

Menurut Yunus (dalam Setiawan, 2016) permainan tradisional sering juga disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang sudah tumbuh dan berkembang pada masa lampau. Permainan ini memang sudah ada sejak dahulu. Adapun masih dimainkan sampai sekarang, itu adalah karena permainan ini dilestarikan

dan dianggap sebagai peninggalan budaya masa lampau. Permainan tradisional ini cocok diterapkan dalam metode pembelajaran di PAUD karena banyak nilai yang bisa diambil dan banyak juga aspek perkembangan anak yang bisa berkembang dengan permainan tradisional ini, salah satunya adalah perkembangan sosial pada anak. Menurut Sukirman (dalam Setiawan, 2016) ada beberapa nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu 1) melatih sikap mandiri pada anak; 2) berani untuk mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya; 3) tanggung jawab; 4) jujur; 5) sikap dikontrol oleh lawan; 6) Kerjasama; 7) saling menolong dan menjaga; 8) mengutamakan kepentingan kelompok; 9) berjiwa demokrasi; 10) disiplin terhadap peraturan yang ada; 11) perhitungan 12) tepat dalam berpikir dan bertindak; 13) tidak cengeng; 14) pemberani; 15) bersikap sopan dan 16) bersikap luwes.

Permainan gobak sodor adalah permainan tradisional. Ada yang menyebutkan permainan ini berasal dari kata *go back to door* (kembali lagi ke pintu) karena disesuaikan dengan cara bermainnya. Tapi karena permainan ini berkembang juga di daerah Jawa, maka pengucapannya pun disesuaikan dengan lidah Jawa. Permainan ini adalah permainan yang sekaligus adalah aktivitas berolahraga bagi sebagian orang (Ekayati, 2015). Permainan ini dimainkan pada sebidang tanah yang dibuat menggunakan kayu atau kapur serta dibagi menjadi 6 bagian, dimainkan oleh 4-6 orang serta membutuhkan strategi untuk memainkannya (Mulyani, 2013).

Perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif dan bukan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif. Perkembangan ini adalah hal-hal yang terkait dengan fungsional. Perkembangan juga merupakan perubahan dari perkembangan seorang individu menuju tingkat kematangan dengan progresif, berkesinambungan, baik itu secara fisik maupun psikis (Mayar, 2013).

Sosial adalah seluruh perilaku manusia yang menggambarkan mengenai hubungan non individualism. Artinya sosial ini adalah hubungan yang dilakukan oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosial.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak ada 3 macam perilaku yaitu kesadaran diri, perilaku prososial dan tanggung jawab (Ismiatun, 2020). Menurut Pamela Minet (dalam Hazriyanti & Nasriah, 2019) perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan untuk belajar dari perilaku yang dicontoh baik dari keluarganya maupun perilaku yang ada di dunia. Menurut Hurlock (dalam Ismiatun, 2020) perkembangan sosial adalah pemerolehan suatu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Mashito dkk (dalam Hazriyanti & Nasriah, 2019) perkembangan sosial pada anak adalah suatu perilaku dalam beradaptasi dengan aturan masyarakat yang ada disekitar mereka. Perkembangan ini bukan hanya dari hasil proses kematangan tapi juga merupakan hasil dari proses pembelajaran. Maka dari itu peran orang tua serta Pendidikan dibutuhkan dalam membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan sosialnya.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua terhadap anaknya. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan sosial anak. Orang tua harus mencontohkan perilaku yang sesuai dengan norma atau aturan yang ada di masyarakat, dengan begitu anak akan mencontoh hal baik yang ia lihat. Proses dari bimbingan orang tua kepada anak disebut dengan sosialisasi. Menurut Robinson (dalam Wijayanti, 2016) sosialisasi sebagai suatu bahan pembelajaran serta bimbingan orang tua kepada anak dalam perkembangan sosial di masyarakat yang memiliki tanggung jawab serta efektif. Anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari orang

dewasa khususnya orang tua dalam mengembangkan perilaku sosialnya.

Syamsu Yusuf (dalam Utami, 2018) mengemukakan bahwa perilaku sosial adalah sesuatu yang menggambarkan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan suatu lingkungan sosialnya secara efektif. Adapun menurut Ahmad (dalam Utami, 2018) berpendapat bahwa perilaku sosial adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang membutuhkan sosialisasi dalam bertingkah laku, beradaptasi serta dapat diterima, belajar untuk bermain peran dan berupaya untuk mengembangkan sikap sosial yang patut dalam bermasyarakat.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Padmonodevo (dalam Setiawan, 2016) bahwasan dengan bermain kemungkinan besar anak akan berpikir lebih banyak dan luas, menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lain yang pernah ia alami, sehingga anak lebih mampu untuk mengekspresikan perasaan serta pemikirannya.

Permainan tradisional memiliki kontribusi yang penting bagi perkembangan sosial anak. Banyak sekali manfaat yang didapat dalam permainan tradisional yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Dan terbukti dari hasil beberapa penelitian bahwa memang permainan tradisional dapat mengembangkan aspek pada anak, terkhusus pada aspek perkembangan sosial anak.

Tapi, pada perkembangan zaman sekarang, banyak anak yang tidak begitu mengetahui permainan tradisional. Anak-anak lebih tertarik pada permainan modern. Permainan tradisional ini banyak dimainkan secara berkelompok, sementara permainan modern dimainkan secara individu. Sudah terlihat perbedaannya, bahwa memang permainan tradisional banyak memberikan manfaat terkhusus dalam aspek perkembangan sosial anak.

Dalam hasil beberapa literatur yang sudah melakukan penelitian mengenai permainan tradisional gobak sodor didapat

bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* yang berjudul Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak menghasilkan analisis data yang signifikan dengan thitung lebih besar daripada ttabel yang berarti bahwa adanya pengaruh dari permainan gobak sodor ini terhadap perkembangan sosial anak.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh, Syukuri dan Halida dengan judul Peningkatan Perkembangan Sosial Melalui Gobak Sodor Usia 5-6 tahun di TK Anugrah Sungai Ambawang dan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Memperoleh hasil bahwa skor dalam kategori “baik” yang dibuat oleh guru dalam perencanaan pembelajaran berjumlah 3,67; pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mencapai skor 3,76 serta dalam menerapkan permainan gobak sodor ini meningkatkan perkembangan sosial anak sebesar 97% pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”.

Selain itu, penelitian yang berjudul Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini yang dilakukan oleh Reza Nur Azizah dan Imam Syafi’I dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dihasilkan bahwa perkembangan sosial emosional anak meningkat melalui permainan tradisional, salah satunya permainan gobak sodor.

Melalui hasil literatur yang telah disebutkan diatas, dapat diperoleh hasil bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Pendidik dalam lingkungan sekolah, bisa menggunakan metode pembelajaran bermain, khususnya permainan tradisional yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak lebih berkembang.

KESIMPULAN

Lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan suatu Lembaga yang bisa mewadahi semua aspek perkembangan anak. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak, yaitu bermain sambil belajar. Pembelajaran tersebut haruslah menggunakan metode yang menyenangkan serta dapat menarik anak terhadap suatu pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang bisa digunakan dalam suatu metode pembelajaran, khususnya pada metode pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Permainan tradisional ini dapat meningkatkan serta melatih aspek perkembangan anak pada aspek perkembangan sosial anak.

Dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan, menghasilkan bahwa permainan tradisional dinilai efektif dalam melatih perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Salah satunya adalah permainan tradisional gobak sodor. Permainan tradisional ini juga sangat baik jika digunakan dalam sebuah pembelajaran, karena tidak hanya bisa untuk melatih perkembangan sosial anak tapi juga banyak aspek perkembangan lain yang dapat dilatih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak yang senantiasa membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Kepada Allah SWT. yang telah memberikan karunianya. Kepada kedua orang tua dan keluarga, kepada para Dosen yang telah membimbing serta memberi arahan dan kepada teman-teman yang telah memberi dukungan serta motivasi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari jurnal ini. Dengan begitu penulis mengharapkan saran dan

kritik yang membangun dari para pembaca.
Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekayati, I. A. S. (2015). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal pada AUD. *Didaktia*, 13.
- Hazriyanti, & Nasriah. (2019). Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Perwanis Medan. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 20–24. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16202/12654>
- Ismiatun, A. N. (2020). Studi Komparatif Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Desa dan Kota. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 8–12.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Melfianora. (2019). *LITERATUR*. 1–3.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2010). *Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional*. 11–28.
- Mulyani, S. (2013). *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Langensari Publishing.
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.9>
- Ramdani, Z., Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2021). *Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak*. 5(02), 1–13.
- Setiawan, M. H. Y. (2016). *Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*. 5, 1–8.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. INDEKS.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Wijayanti, R. (2016). Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 42–49.